

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anemia pada kehamilan merupakan masalah yang sangat umum karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut “*potensial danger of mother and child*” (Potensial membahayakan ibu dan anak). Anemia dalam kehamilan memberikan berpengaruh yang buruk terhadap ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun nifas. Beberapa penyakit dapat timbul akibat anemia seperti pada abortus, partus prematur, partus lama, akibat insersi uteri, perdarahan post partum karena tonia uteri, syok, infeksi pada saat intra partum maupun post partum (Manuaba,2001).

Anemia pada ibu hamil juga akan meningkatkan resiko pada kelahiran prematur atau berat badan lahir rendah (BBLR), serta resiko perdarahan sebelum dan pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya (Prawirohardjo,2002).

Kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, usia ibu, usia kehamilan, paritas dan status gizi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariza (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, hal tersebut karena tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilaku hidup sehat dan membentuk pola pikir yang

baik sehingga ibu akan lebih mudah menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang memadai.

Anemia sangat besar pengaruhnya terhadap kehamilan, persalinan, nifas maupun pada bayi. Pengaruh anemia pada kehamilan ialah dapat terjadi persalinan prematur, abortus, mudah untuk terjadi infeksi, tumbuh kembang janin dalam rahim terhambat, mola hidatidosa (kehamilan anggur), hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum (perdarahan saat kehamilan), dan ketuban pecah dini.

Anemia juga sangat berpengaruh dan menimbulkan bahaya saat persalinan yaitu terdapat gangguan kekuatan saat mengejan, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, kala dua berlangsung lama sehingga dapat melelahkan serta memerlukan tindakan operasi sesar, pada kala tiga diikuti oleh retensio plasenta dan perdarahan postpartum karena atonia uteri, kala empat juga dapat terjadi perdarahan postpartum.

Pada kala nifas, dapat mengakibatkan terjadinya subinvolusi uteri, menimbulkan perdarahan post partum, memudahkan infeksi puerpurium, pengeluaran ASI berkurang, dan mudah terjadi infeksi mammae. Bahaya anemia terhadap janin akan mengurangi metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan serta perkembangan janin dalam rahim dan dapat terjadi pula abortus, kelahiran dengan anemia, persalinan prematuritas tinggi, terjadi cacat bawaan, berat badan lahir rendah, kematian intrauterine, bayi mudah mendapat infeksi sampai dengan kematian perinatal.

World Health Organization (WHO) mengenai status kesehatan nasional pada capaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengatakan pada tahun 2017 sebanyak 830 perempuan meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang menggambarkan derajat kesehatan yang tercapai oleh bangsa. Berdasarkan Survei Antar Sensus (Supas) di tahun 2015, rasio angka kematian ibu di Indonesia diperkirakan sebesar 305 kematian maternal per 100.000 kelahiran hidup untuk periode 2012-2015. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (31%), lain – lain (28%), dan hipertensi (26%) pada tahun 2017 ini penyebab kematian didominasi oleh lain – lain (30,2%), perdarahan (27,1%), dan hipertensi (22,1%).

Tingginya AKI di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perdarahan, eklampsia, aborsi, partus lama, infeksi serta Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan anemia. Anemia merupakan dampak dari kurangnya vitamin dan mineral yang menimbulkan gejala seperti, lemah, letih, lesu, mata berkunang-kunang dan wajah pucat dan pusing. Anemia yang sering sekali terjadi ialah anemia defisiensi zat besi yaitu menyerang lebih dari 600 juta manusia.

Menurut *The World Bank : Global Health Observatory data Repository/ World Health Statistic* diperoleh prevalensi ibu hamil dengan anemia di Dunia tahun 2015 sebesar 39,8% dan mengalami peningkatan sebesar 40,1% pada tahun 2016. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia juga mengalami peningkatan seperti India 50,10%, China 32,40%, Jepang

34,10% dan terendah Korea Selatan sebesar 25,80% sedangkan di Asia Tenggara yaitu tertinggi Myanmar dengan 53,80% dan terendah Philipines 30,30% (World Bank Data 2016)

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia yaitu 48,9%. Anemia pada ibu hamil di Provinsi Lampung sebesar 11,67% di kota Bandar Lampung sendiri sebesar 23,37%, Pesisir Barat 22,75%, Metro 18,15%, Way Kanan 12,8% dan kota-kota lainnya, sampai saat ini masih belum diketahui faktor penyebab anemia yang pasti (Risksdas Provinsi Lampung, 2018).

Peneliti melakukan prasurvey tentang salah satu faktor terjadinya anemia yaitu tentang pengetahuan ibu hamil yang ada di beberapa Puskesmas Bandar Lampung sebagai urutan yang paling atas terjadinya anemia dan salah satu kabupaten yang masih rentan terjadi anemia yaitu kabupaten Way Kanan. Dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner. Dari 5 puskesmas di Bandar Lampung yang masing-masing ada 10 dan totalnya terdapat 50 ibu hamil pada Puskesmas Segala Mider, Puskesmas Kota Karang, Puskesmas Simpur, Puskesmas Gedong Air, dan Puskesmas Labuhan Ratu, didapati hasil 42 ibu hamil(84%) menjawab pertanyaan dengan benar dan hanya 16% yang menjawab salah sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang ada di Bandar Lampung tergolong baik. Dan selanjutnya 50 ibu hamil yang terdapat di beberapa Puskesmas yang di Way Kanan yaitu Puskesmas Serupa Indah, Puskesmas Mesir Ilir, Puskesmas Pakuan Ratu, Puskesmas Bumi Agung, Puskesmas Pisang Baru, didapati hasil 19 ibu hamil (38%)

yang hanya menjawab pertanyaan dengan benar dan sisanya terdapat 31 ibu hamil (62%) menjawab pertanyaan dengan salah sehingga disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Way Kanan tergolong buruk. Dari hasil data prasurvey, peneliti melanjutkan penelitian ini di daerah Way Kanan yang bertepatan di Puskesmas Pakuan Ratu sebagai puskesmas yang memperoleh nilai pengetahuan yang paling rendah. Hal ini penting untuk segera ditangani karena jika tidak segera ditangani akan menyebabkan terjadinya perdarahan dan berujung pada kematian.

Untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil kebutuhan zat besi selama kehamilan adalah sekitar 1000mg yang diperlukan untuk pertumbuhan janin, plasenta dan perdarahan saat persalinan yang mengeluarkan sekitar 250 mg zat besi. Oleh karena itu, pemerintah Provinsi Lampung telah menyediakan Tablet Tambah Darah(TTD) di setiap kabupaten untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi yaitu Kota Bandar Lampung sebanyak 94,3%, Lampung Utara 89,4%, Pringsewu 85,4%, Mesuji 89,7%, Way Kanan sebanyak 84,5%, dan Kabupaten-Kabupaten lainnya. Namun, walaupun tablet Fe telah diberikan kepada ibu hamil yang terdapat di wilayah Kabupaten Way Kanan, sampai saat ini masih banyak ibu yang mengalami kehamilan dengan anemia.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Way Kanan, kasus kehamilan ibu disertai dengan anemia masih tergolong tinggi dan Puskesmas Pakuan Ratu menjadi urutan pertama. Dalam hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan ibu tentang bahayanya anemia serta sangat sedikit bahkan jarang sekali tenaga

kesehatan khususnya bidan yang melakukan penyuluhan terkait dengan anemia. Di Kabupaten Way Kanan sendiri kasus kematian ibu hamil pada tahun 2015 terdapat 37/100.000 kelahiran hidup. Adapun sebab utama kematian ibu adalah perdarahan (Dinas Kesehatan Kabupaten Way Kanan, 2015).

Berdasarkan data prasarvei yang telah di lakukan oleh peneliti didapati bahwa di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Ratu ibu hamil yang menderita anemia mencapai 80% dari keseluruhan ibu hamil yang ada dan belum diketahui faktor pasti yang menyebabkan kejadian anemia tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah dan mengatasinya. Salah satu cara yang dapat kita lakukan ialah dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Pakuan Ratu, Way Kanan pada tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi data di atas bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan ibu tentang bahayanya anemia serta sangat sedikit bahkan jarang sekali tenaga kesehatan khususnya bidan yang melakukan penyuluhan terkait dengan anemia, namun belum diketahui pasti penyebab terjadinya anemia. Maka dari itu rumusan masalah yang akan di angkat oleh

peneliti adalah “Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pakuan Ratu pada tahun 2021?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pakuan Ratu, Way Kanan pada tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a) Distribusi frekuensi faktor pengetahuan, pendidikan, umur ibu, usia kehamilan dan pola konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Pakuan Ratu tahun 2021.
- b) Diketuainya hubungan faktor pengetahuan, pendidikan, umur ibu, usia kehamilan, dan pola konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pakuan Ratu tahun 2021

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti nyata mengenai faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menggali lagi pengetahuan, dan referensi dalam penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil sehingga dapat memperluas wawasan pembaca.

b. Bagi kepala Puskesmas Pakuan Ratu

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan di Puskesmas Pakuan Ratu, terutama dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pakuan Ratu

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dan dijadikan materi tambahan bagi institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang khususnya di Jurusan Kebidanan Tanjung Karang.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pakuan Ratu kabupaten Way Kanan. Sebagai responden ialah ibu hamil yang melakukan ANC yang berjumlah 40 ibu hamil dengan sampel sebanyak 34 orang. Variabel yang diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, yaitu pendidikan dan pengetahuan, umur ibu, usia kehamilan, serta pola konsumsi tablet Fe. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional,

pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kejadian anemia dengan analisis data dilakukan dua tahap yaitu univariat dan bivariat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Februari-12 Maret tahun 2021.